

## Internalisasi Nilai-Nilai Adab Makan dan Minum Melalui Animasi Kartun Islami Di RA El Syarifah Medan

Syarifah Mardiah<sup>1</sup>, Munisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Pancabudi, Jl. Gatot Subroto Km 4,5 Sie Sikambing Medan 20122, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan  
syarifahmardiah32@gmail.com

### Abstract

This research aims to analyze the internalization of values related to manners in eating and drinking among early childhood through Islamic cartoon animations at RA El Syarifah in Medan. The research method employed is qualitative descriptive. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with data analysis using the steps of collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the introduction of Islamic manners through cartoon animations is effective in shaping religious character in early childhood. This process occurs not only during the imparting of knowledge but also through the exemplary role of teachers and daily practices of eating and drinking in accordance with manners. Consistency in applying moral values related to eating and drinking manners is a key factor in shaping religious character, and examples provided by teachers play a crucial role. Mealtime is identified as an effective moment for early childhood to apply their knowledge, aligning with their cognitive developmental stages. The research concludes that religious character can be instilled from an early age through daily activities, particularly in eating and drinking, relying on Islamic teachings. In addition to knowledge, character formation also requires habits and guidance from teachers as role models. These results are expected to serve as a foundation for further research in the context of developing Islamic religious education for early childhood.

**Keywords:** Internalization of Values, Manners in Eating and Drinking, Islamic Cartoon Animations

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis internalisasi nilai adab makan dan minum pada anak usia dini di melalui animasi kartun Islam RA El Syarifah Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan adab Islam melalui animasi kartun efektif dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini. Proses ini tidak hanya terjadi saat memberikan pengetahuan, tetapi juga melalui peran teladan guru dan praktik sehari-hari dalam makan dan minum sesuai adab. Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral terkait adab makan dan minum menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter religius, dan contoh yang diberikan oleh guru memainkan peran penting. Waktu makan diidentifikasi sebagai momen efektif bagi anak usia dini untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter religius dapat ditanamkan sejak dini melalui kegiatan sehari-hari, khususnya dalam hal makan dan minum, dengan mengandalkan ajaran Islam. Selain pengetahuan, pembentukan karakter juga membutuhkan pembiasaan dan bimbingan dari guru sebagai teladan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai-Nilai, Adab Makan dan Minum, Animasi Kartun Islami

Copyright (c) 2024 Syarifah Mardiah, Munisa

✉Corresponding author: Syarifah Mardiah

Email Address: syarifahmardiah32@gmail.com (Jl. Gatot Subroto Km 4,5 Sie Sikambing Medan 20122, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan)

Received 3 January 2023, Accepted 7 January 2023, Published 10 January 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang memfasilitasi individu dalam menghadapi kehidupan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Individu memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan di mana saja dan kapan saja, dengan cara mendengar dan melihat. Salah satu sarana untuk mentransfer pendidikan adalah melalui berbagai tayangan, seperti televisi, ponsel, dan

perangkat elektronik lainnya. Perilaku dan sikap seseorang dapat berubah karena pengaruh tayangan yang positif atau negatif. Anak-anak, misalnya, cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitarnya dan tayangan yang mereka saksikan.

Mengajarkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak, terutama sejak usia dini, memiliki peran yang sangat penting. Upaya membentuk karakter positif pada usia muda diharapkan mampu menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter pada anak-anak dalam usia dini merupakan fondasi utama untuk mempersiapkan masa depan mereka sebagai sumber daya berkualitas, yang cerdas, memiliki karakter yang positif, kepribadian yang kokoh, jiwa yang disiplin, serta memiliki sifat-sifat baik lainnya (Garnika, 2020). Pendidikan agama dan moralitas bukan hanya terbatas pada tingkat pendidikan formal, tetapi juga memiliki peran penting di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) (Sa'dullah et al., 2021).

Pendidikan anak dalam kerangka agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Al-Quran dan hadis sering membahas hal ini, seperti kisah menarik tentang Luqman Al-Hakim yang bahkan diabadikan dengan sebuah surat dalam Al-Quran. Pesan-pesan berharga yang berkaitan dengan pendidikan anak bervariasi. Dimulai dari pengenalan konsep tauhid kepada anak hingga ajaran nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan oleh agama. Dalam konteks ini, saya akan menguraikan sedikit tentang perkembangan penelitian yang telah dilakukan oleh cendekiawan Muslim dalam topik Pendidikan anak (Islamy, 2022).

Hasil survei yang dilakukan oleh KPAI menunjukkan bahwa, sekitar 22 persen anak di Indonesia dari 34 provinsi telah terpapar oleh tayangan yang tidak pantas dan berisi materi pornografi. Dari data yang dihimpun, sekitar 60 persen anak menggunakan media digital, seperti ponsel, laptop, dan komputer lainnya (Purnamasari, 2020). Data yang mencengangkan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua konten yang ada dalam media digital memiliki dampak positif pada anak-anak. Terlihat bahwa ketika anak-anak mulai merasa bosan, mereka mencari sesuatu yang menarik dan menimbulkan rasa penasaran dalam lingkungan media digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyajikan tayangan yang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai pendidikan, termasuk karakter dan nilai-nilai religius. Dengan cara ini, tayangan tersebut dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan anak-anak, serta memberikan solusi yang menghadirkan film dengan pesan-pesan edukasi yang kuat, yang aman untuk ditiru oleh anak-anak, dan tayangan ini disajikan dengan cara yang sangat menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA El Syarifah Medan, pendidikan etika makan yang diberikan kepada anak usia dini RA El Syarifah Medan tidak dilakukan setiap hari. Saat anak-anak makan, mereka diingatkan kembali tentang tata cara makan yang baik dan benar, tetapi terkadang masih ada anak yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan etika makan dengan benar. Variasi dalam pemahaman materi ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman setiap anak. Saat makan siang masih terdapat beberapa anak usia dini yang tidak mematuhi etika makan. Contohnya, mereka berbicara saat makan dan ada yang tidak berhati-hati sehingga makanan mereka tumpah dan

berserakan.

Dalam pengajaran etika makan kepada anak-anak di RA El Syarifah Medan, prinsip-prinsip yang dicontohkan mengikuti pedoman Rasulullah SAW secara umum seperti memulai makan dengan berdoa, duduk dengan sopan, mencuci tangan sebelum makan, menggunakan tangan kanan, menghindari mencela makanan, tidak berbicara saat makan, dan tidak berebut makanan dengan teman-teman. Dalam pendidikan etika makan, anak-anak juga diajarkan untuk menghormati teman-temannya yang sedang makan, serta tidak menyebabkan kebisingan atau gangguan saat makan bersama.

Pendidikan etika makan yang sopan pada masa sekarang telah mengalami penurunan, misalnya, anak-anak sering kali menggunakan tangan kiri saat makan, makan dengan terburu-buru, atau bahkan makan dan minum sambil berdiri, bahkan berjalan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan etika makan dan aturan makanan sejak dini. Cara seseorang makan dapat mencerminkan sikap, karakter, nilai-nilai, dan hubungan sosial mereka, baik di rumah, dalam perjamuan, atau dalam masyarakat.

Mengingat urgensi pendidikan etika makan yang perlu diajarkan pada anak-anak sejak dini, karena pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendukung perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Inilah alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif tentang pelaksanaan pendidikan etika makan di RA El Syarifah Medan. RA El Syarifah Medan dipilih karena lembaga ini menekankan pendidikan agama Islam dalam proses pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak, dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan etika makan pada anak usia dini, karena proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku yang baik perlu dimulai sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan etika makan yang diterapkan di RA El Syarifah Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan animasi kartun Islam terhadap internalisasi nilai adab makan dan minum pada anak usia dini RA El Syarifah di Medan. Dengan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD)?
2. Bagaimana media berfungsi sebagai alat pembelajaran dalam membentuk karakter anak usia dini ?
3. Latar belakang tersebut di bahas dengan tujuan untuk :
4. Untuk menganalisis sejauh mana penggunaan animasi kartun Islam memperkaya proses pembelajaran nilai-nilai adab makan dan minum.
5. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai tersebut melalui media animasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk menyelidiki

dan mendeskripsikan situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, mendalam, dan mencakup seluruh aspek terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa objek penelitian dalam konteks alamiah dan objektif. Sebagai instrumen utama, peneliti memainkan peran kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian aktual yang terjadi pada anak usia dini saat mereka melakukan aktivitas makan dan minum, termasuk di dalamnya adalah kebiasaan berdoa sebelum dan setelah makan, cara duduk saat makan, penggunaan tangan kanan, mencuci tangan sebelum makan, dan aspek terkait lainnya. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini di RA El Syarifah Medan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memahami kebiasaan anak usia dini dalam aktivitas makan, baik sebelum maupun sesudah makan. Teknik wawancara menjadi kunci ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti atau untuk mendalami pemahaman responden (Sugiyono, 2020). Sementara itu, teknik observasi dilakukan pada anak usia dini guna memperoleh informasi mengenai aktivitas yang terjadi selama jam istirahat dan makan. Observasi bertujuan untuk menghimpun data berupa angka, gambar, dan catatan melalui pengamatan langsung. Studi dokumentasi untuk mengeksplorasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai adab makan dan minum melalui penggunaan animasi kartun Islami di RA El Syarifah Medan. Teknik analisis data yang digunakan dengan langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Edukasi mengenai adab makan dan minum dalam Islam diperkenalkan melalui 2 video animasi kartun Nussa dan Rara dan Omar dan Hana melalui tayangan youtube. Pemilihan video animasi ini didasarkan pada hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa orang tua yaitu :

*“Anak saya suka nonton video “makan jangan asal makan”,kadang apa yang ditontonnya dipraktikkannya walau gak sama persis dengan apa yang ditontonnya,bahkan sekarang kalau mau makan anak saya selalu berinisiatif baca doa sendri,walau pun masih sering makan sambil berdiri dan berbicara”*

Karena pesan moral yang disampaikan dalam video tersebut sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada anak usia dini. Video yang digunakan adalah episode Nussa dan Rara berjudul "Makan Jangan Asal Makan," yang rutin diputar di ruang-ruang kelas selama jam istirahat di RA El Syarifah Medan. Video berdurasi 2 menit 22 detik ini berisi sebuah lagu anak dengan nuansa Islami yang menyampaikan pesan mengenai adab makan dan minum dalam Islam. Nussa dan Rara adalah serial animasi asli Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Production*, dan disiarkan melalui kanal YouTube resmi Nussa. Pesan-pesan yang terkandung dalam video animasi Nussa dan Rara berjudul "Makan Jangan Asal Makan" diadopsi oleh anak usia dini melalui kebiasaan dan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pemilihan kedua film tersebut dengan pertimbangan dalam film ada unsur pendidikan yang membahas adab makan dan minum, animasi dalam film ada unsur keceriaan dan lucu serta mudah dipahami anak-anak. Beberapa pesan yang disampaikan adalah:

***Makan dalam ajaran islam tak hanya sekedar memenuhi kebutuhan perut saat lapar, melainkan juga dimaksudkan untuk mencari berkah dari setiap santapannya.***

Guru mengajarkan etika makan dengan mengajak setiap anak usia dini untuk menghargai dan mengonsumsi seluruh porsi makanan yang disajikan. Beliau membagikan kisah berkah dari makanan, seperti ketika Rasulullah bersama para sahabatnya makan roti di rumah Jabir Bin Abdullah pada masa lampau, di mana keberkahan makanan itu tidak pernah habis karena rasa syukur kepada Allah. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar makanan tidak terbuang percuma. Guru juga menceritakan tahapan dari proses pertumbuhan padi, pengolahan hingga menjadi hidangan siap santap. Melalui cerita ini, guru berupaya menanamkan nilai-nilai religius dalam adab makan dan minum dalam Islam. Berikut hasil observasi tayangan video animasi mengenai adab makan dan minum.\



Gambar 1 Video Animasi Mengajarkan Adab Makan dan Minum Kartun Nusa Dan Rara

Dalam analisis hasil penelitian ini, guru telah mengadopsi pendekatan yang kuat dalam mengajarkan etika makan kepada anak usia dini, dengan fokus pada penghargaan terhadap makanan yang disajikan dan nilai-nilai religius dalam adab makan dan minum dalam Islam. Guru memanfaatkan cerita dan kisah yang kuat untuk mengilustrasikan konsep-konsep ini kepada anak usia dini. Berikut analisis dari hasil wawancara dan observasi mengenai adab makan dan minum dalam video animasi Nusa dan Rara.

1. Penghargaan Terhadap Makanan: Guru mendorong anak usia dini untuk menghargai setiap porsi makanan yang diberikan dengan menghindari pemborosan. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pengurangan pemborosan makanan, yang mencerminkan pandangan etika dalam konsumsi makanan.
2. Pengajaran Nilai-nilai Religius: Guru menggunakan cerita dari sejarah Islam, seperti peristiwa makan bersama Rasulullah dan para sahabatnya, untuk mengilustrasikan konsep syukur dalam makanan. Hal ini sejalan dengan pemahaman tentang pentingnya agama dalam etika makan dan minum dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara agama dan etika makanan.
3. Pertumbuhan dan Pengolahan Makanan: Guru juga memberikan penjelasan mengenai tahapan pertumbuhan dan pengolahan makanan, menunjukkan pentingnya pemahaman sumber makanan.

4. Penggunaan Media Pendidikan (Video Animasi): Untuk mengilustrasikan dan memperkuat pengajaran, guru menggunakan media dalam bentuk video animasi. Media seperti animasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu anak usia dini memahami konsep dengan lebih baik.

Dengan demikian, guru telah menggunakan berbagai strategi yang mendalam untuk mengajarkan etika makan, menggabungkan penghargaan terhadap makanan, nilai-nilai religius, pemahaman tentang asal-usul makanan, dan media pendidikan. Pendekatan ini dapat membantu anak usia dini memahami etika makan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

***Membersihkan tangan sebelum makan adalah tindakan untuk menghilangkan kotoran dan melindungi diri dari potensi paparan kuman***

Saat makan, tangan berperan sebagai perantara antara makanan dan mulut. Kuman yang ada pada tangan yang tidak bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit. Menurut hasil wawancara, guru telah memberikan sosialisasi mengenai teknik mencuci tangan yang benar, sesuai dengan pedoman yang dianjurkan oleh Dinas Kesehatan. Langkah ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak usia dini telah terbiasa mencuci tangan sebelum makan sebagai bagian dari sosialisasi pentingnya kebersihan tangan.



Gambar 2 Video Animasi mengajarkan Cuci Tangan Kartun Nussa dan Rara

Dalam analisis hasil penelitian ini, fokusnya adalah pada pentingnya mencuci tangan sebelum makan dalam konteks kebersihan dan kesehatan. Berikut analisis dari hasil wawancara dan observasi mengenai adab makan dan minum dalam video animasi Nussa dan Rara dan Omar dan Hana.

1. Peran Tangan dalam Penyampaian Makanan: Tangan adalah perantara utama antara makanan dan mulut saat seseorang makan. Teori ini mendukung pentingnya menjaga kebersihan tangan saat makan.
2. Potensi Bahaya Kuman: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tangan yang tidak bersih dapat menjadi sumber infeksi.
3. Sosialisasi dan Pendidikan: Guru memberikan sosialisasi tentang teknik mencuci tangan yang benar, sesuai dengan pedoman yang dianjurkan oleh Dinas Kesehatan. Pendidikan dan sosialisasi efektif adalah langkah penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap kebersihan tangan, tidak hanya di lingkungan pendidikan tetapi juga di setting kesehatan.

4. Hasil Observasi dan Praktek Anak usia dini: Hasil observasi menunjukkan bahwa anak usia dini telah terbiasa mencuci tangan sebelum makan sebagai bagian dari sosialisasi pentingnya kebersihan tangan. Hal ini mencerminkan adanya perubahan perilaku yang positif terkait kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.



Gambar 3 Video Animasi mengajarkan Cuci Tangan Kartun Omar dan Hana

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya menjaga kebersihan tangan saat makan dan bagaimana pendidikan serta sosialisasi yang efektif dapat memengaruhi perilaku anak usia dini dalam mengadopsi kebiasaan mencuci tangan sebelum makan. Ini memiliki implikasi kesehatan yang signifikan dan membantu dalam mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh kuman yang dapat ada di tangan yang tidak bersih.

***Berdoa sebelum dan sesudah makan dilakukan oleh anak usia dini***

Berdasarkan hasil wawancara kebiasaan mengucapkan doa sebelum makan telah diterapkan sejak dini dan telah diajarkan dari rumah sebelumnya. Makna dari doa sebelum dan setelah makan adalah meminta bantuan Allah untuk melindungi dari gangguan setan serta sebagai ungkapan permohonan keberkahan dari makanan yang dikonsumsi, sekaligus sebagai wujud syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan tentang pentingnya doa sebelum makan kepada anak usia dini. Selain itu, dalam wawancara mendalam, guru menjelaskan bahwa peran mereka sangat signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh mengenai tata cara makan dan minum sesuai dengan ajaran Islam, termasuk doa sebelum dan setelah makan.

Guru juga menjelaskan bahwa aktivitas mereka mempengaruhi perilaku anak usia dini, karena anak usia dini akan mengamati dan meniru perilaku guru. Terdapat beberapa kegiatan makan bersama antara guru dan anak usia dini, di mana guru berupaya menunjukkan etika makan dan makna makanan dalam Islam. Guru menerapkan aturan yang sebelumnya telah disosialisasikan kepada anak usia dini saat makan dan minum.

Melalui pengenalan tata cara makan dan minum melalui video animasi Nussa dan Rara, serta penerapan aturan makan dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan akan membentuk karakter religius. Hal ini juga merupakan salah satu kewajiban sebagai seorang Muslim dan Muslimah yang taat kepada Allah SWT.



Gambar 4 Video Animasi Berdoa Sebelum Makan Kartun Nusa dan Rara



Gambar 5 Video Animasi Berdoa Sebelum Makan Kartun Omar dan Hana

Analisis hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan nilai-nilai religius, khususnya dalam konteks doa sebelum makan, dalam membentuk karakter dan perilaku anak usia dini. Berikut analisis dari hasil wawancara dan observasi mengenai adab makan dan minum dalam video animasi Nusa dan Rara dan Omar dan Hana.

1. Pendidikan Nilai-nilai Religius: Guru telah mengajarkan anak usia dini untuk mengucapkan doa sebelum makan, sebuah praktik yang memiliki makna religius yang mendalam. Pendidikan nilai-nilai religius berperan penting dalam membentuk karakter individu dan memberikan landasan moral.
2. Peran Guru sebagai Teladan: Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh praktik nilai-nilai Islam dalam tata cara makan dan minum, termasuk doa sebelum dan setelah makan.
3. Pengaruh Guru dalam Pembentukan Karakter: Guru memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pendidikan nilai-nilai. Proses pembentukan karakter dimulai dari pengetahuan, pengenalan nilai-nilai karakter, dan meniru karakter yang diteladani. Guru sebagai model memainkan peran utama dalam tahap terakhir ini, yaitu mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.
4. Pemanfaatan Media Pendidikan (Video Animasi Nussa dan Rara): Penggunaan video animasi Nussa dan Rara sebagai alat pembelajaran membantu memvisualisasikan tata cara makan dan minum sesuai dengan ajaran Islam. Media animasi dapat memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman konsep.
5. Tujuan Akhir dalam Pembentukan Karakter Religius: Penekanan pada makna doa sebelum makan, peran pentingnya dalam beribadah, serta menjadikan tindakan makan sebagai kewajiban seorang



Muslim menekankan tujuan akhir dalam membentuk karakter religius yang taat kepada Allah SWT.

Melalui pendekatan ini, anak usia dini diajarkan bukan hanya tata cara makan yang baik dalam Islam, tetapi juga makna mendalam di baliknya. Ini menciptakan dasar moral dan etika yang kuat yang membentuk karakter religius anak usia dini. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu dalam membentuk anak usia dini yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam.

### ***Makan dan minum menggunakan tangan kanan***

Anjuran dalam ajaran Islam adalah untuk menggunakan tangan kanan saat makan dan minum. Namun, saat ini banyak generasi muda yang belum memahami pentingnya makna dari penggunaan tangan kanan. Dalam Bahasa Arab, tangan kanan dikenal sebagai "al-yaman," yang memiliki konotasi yang mulia. Rasulullah SAW memberikan contoh kepada umatnya untuk memberi prioritas pada tangan kanan (bagian tubuh sebelah kanan) dalam hal-hal yang baik atau penting. Sementara itu, tangan kiri digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan hal-hal yang kotor atau najis. Jika seseorang menggunakan tangan kiri untuk makan dan minum, itu dianggap sebagai kebiasaan dari makhluk terkutuk, yaitu setan. Oleh karena itu, umat Muslim diarahkan untuk menjauhi perilaku dan tindakan yang merupakan sumber keburukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, anak usia dini selalu mengikuti anjuran untuk menggunakan tangan kanan saat makan, baik dalam mengambil makanan maupun saat menyantapnya. Pengajaran ini dilakukan melalui video animasi Nussa dan Rara, yang ternyata berhasil menarik perhatian anak usia dini. Penggunaan video sebagai alat pembelajaran dapat memvariasikan metode pengajaran di kelas dan memusatkan perhatian anak usia dini pada materi pelajaran. Video dengan durasi 2 menit 22 detik menyampaikan makna dan pesan dengan bahasa yang ringan dan mudah diingat oleh anak usia dini. Penggunaan media video adalah cara yang sangat tepat dan akurat untuk menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman anak usia dini. Dengan adanya media video, anak usia dini akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui tayangan film.



Gambar 6 Video Makan dan Minum Menggunakan Tangan Kanan Kartun Nussa dan Rara



Gambar 7 Video Makan dan Minum Menggunakan Tangan Kanan Kartun Omar dan Hana

Analisis hasil penelitian ini berfokus pada pentingnya penggunaan tangan kanan saat makan dan minum dalam Islam, serta upaya pengajaran yang dilakukan melalui media video. Berikut analisis dari hasil wawancara dan observasi mengenai adab makan dan minum dalam video animasi Nusa dan Rara dan Omar dan Hana.

1. Penggunaan Tangan Kanan dalam Islam: Penekanan pada penggunaan tangan kanan saat makan dan minum adalah sebuah praktek yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian menunjukkan bahwa Islam memberikan keutamaan pada tangan kanan karena memiliki konotasi yang mulia dan tindakan tersebut sejalan dengan tindakan Rasulullah SAW.
2. Tangan Kiri dan Konotasi Negatif: Dalam konteks Islam, tangan kiri memiliki konotasi negatif karena digunakan dalam hal-hal yang berhubungan dengan kotor atau najis. Penekanan pada penggunaan tangan kanan sebagai tindakan yang baik adalah refleksi dari konsep etika dalam Islam. Ini sejalan dengan teori yang menghubungkan etika dan agama dalam perilaku individu.
3. Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran: Penggunaan video sebagai alat pembelajaran, memiliki kemampuan untuk memvariasikan metode pengajaran dan memusatkan perhatian anak usia dini pada materi pelajaran. Dalam hal ini, penggunaan video animasi Nussa dan Rara berhasil menarik perhatian anak usia dini dan efektif dalam menyampaikan pesan.
4. Pengaruh Media Video dalam Pendidikan: Penelitian mengungkapkan bahwa media animasi dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu pemahaman konsep. Video dengan durasi yang singkat mampu menyampaikan pesan dengan efektif, membuat materi lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.
5. Pengajaran Nilai-nilai Melalui Media Video: Media video, dalam konteks ini, digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai dan etika dalam Islam, khususnya penggunaan tangan kanan saat makan dan minum. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penggunaan media video, anak usia dini mendapatkan pemahaman yang kuat tentang praktik agama dan etika yang berhubungan dengan penggunaan tangan kanan. Ini dapat membantu mereka mempraktikkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dan memahami maknanya. Selain itu, penggunaan tangan kanan dalam makanan juga mencerminkan praktek kebersihan, yang juga merupakan nilai positif yang dapat ditanamkan pada anak usia dini.

### ***Makan dan minum dengan duduk***

Islam menganjurkan manusia untuk makan dan minum dalam posisi duduk. Pesan ini juga tercermin dalam video serial Nussa dan Rara, yang menekankan pentingnya makan dalam posisi duduk. Makan dan minum dalam posisi duduk tidak hanya membuat tubuh lebih sehat dan aman, tetapi juga merupakan warisan budaya dari leluhur bangsa Indonesia. Di zaman kerajaan Kutai, masyarakat sudah terbiasa makan dan minum dalam posisi duduk bersila. Kebiasaan ini, yang disebut sebagai "beseprah" dalam bahasa Kutai, berarti makan bersama dengan duduk bersila di atas tikar. Praktik ini secara teratur membantu tubuh menjadi lebih fleksibel dalam jangka panjang, mirip dengan manfaat berolahraga yang memperpanjang otot panggul dan punggung untuk mengurangi rasa sakit.

Makan dan minum dengan posisi bersila di lantai juga memberi manfaat pada sirkulasi darah, memungkinkan aliran darah ke seluruh organ yang diperlukan untuk pencernaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak usia dini memahami pesan dari video Nussa dan Rara tentang adab makan dalam Islam, dan observasi lapangan menegaskan bahwa mereka mengikuti anjuran ini dengan makan dan minum dalam posisi duduk. Menurut wawancara dengan guru, anak usia dini lebih memilih makan dan minum dalam posisi duduk untuk menghindari risiko tersedak dan tersendat saat menelan. Posisi duduk juga mengakibatkan peregangan kaki atau jongkok dan membungkuk untuk mengambil makanan. Gerakan semacam ini menguntungkan kerja otot perut dalam proses pencernaan. Selain itu, makan sambil duduk memperbaiki aliran darah dan sirkulasi, meningkatkan fleksibilitas tubuh, dan membuat jantung lebih kuat. Mereka yang minum dalam posisi duduk juga terhindar dari risiko dehidrasi, karena air yang diminum akan lebih efektif disalurkan ke seluruh tubuh melalui sistem pencernaan.

Minum sambil berdiri tidak memberikan manfaat kesegaran optimal pada tubuh, dan air yang masuk ke tubuh akan turun ke organ bagian bawah dengan cepat. Hal ini karena air tidak dapat tertampung di lambung. Praktik ini dapat mengganggu sistem pencernaan dan menyebabkan gangguan pada lambung. Lebih lanjut, minum sambil berdiri dengan gerakan tidak stabil dapat menyebabkan masalah pada perut dan sistem pencernaan, berpotensi mengganggu fungsi hati atau tenggorokan menguatkan pentingnya minum dengan posisi duduk, karena lebih aman bagi kesehatan liver dan tenggorokan (Cristy Pane, 2023).



Gambar 8 Video Makan dan Minum dengan Duduk Kartun Nusa dan Rara



Gambar 9 Video Makan dan Minum dengan Duduk Kartun Omar dan Hana

Analisis hasil penelitian ini menyoroti pentingnya makan dan minum dalam posisi duduk dalam Islam, serta dampak positifnya terhadap kesehatan fisik. Berikut analisis dari hasil wawancara dan observasi mengenai adab makan dan minum dalam video animasi Nusa dan Rara dan Omar dan Hana.

1. Pentingnya Makan dan Minum dalam Posisi Duduk dalam Islam: Pesan dalam Islam untuk makan dan minum dalam posisi duduk mencerminkan aspek agama dan etika dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik makan dan minum dalam posisi duduk adalah bagian dari tata cara hidup Islam yang membantu menciptakan kesadaran akan tindakan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.
2. Warisan Budaya: Praktik makan dan minum dalam posisi duduk dalam budaya Indonesia, seperti yang dicontohkan dalam kebiasaan "beseprah" di Kutai, mencerminkan hubungan antara budaya dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan makan.
3. Manfaat Kesehatan Fisik: Teori dari Merry dan Ibrahim Ar-Rawi yang dikutip mengindikasikan bahwa makan dan minum dalam posisi duduk memberikan manfaat kesehatan fisik yang signifikan. Posisi duduk membantu mengurangi risiko tersedak dan tersendat, meningkatkan aliran darah dan sirkulasi, serta memperbaiki kerja otot perut dalam proses pencernaan. Praktik ini juga membantu dalam menjaga kesehatan organ-organ pencernaan, seperti hati dan tenggorokan.
4. Peran Pendidik: Anak usia dini memahami pesan dari video Nussa dan Rara tentang adab makan dalam Islam dan mengikutinya. Hal ini mencerminkan peran pendidik dalam memberikan pemahaman tentang praktik agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam.
5. Kaitan dengan Aliran Darah dan Sirkulasi: Praktik makan dan minum dalam posisi duduk membantu meningkatkan aliran darah dan sirkulasi. Hal ini memiliki dampak positif pada kesehatan jantung dan organ-organ tubuh lainnya.

Melalui pengajaran praktik makan dan minum dalam posisi duduk, anak usia dini tidak hanya mengikuti ajaran agama, tetapi juga merasakan manfaat kesehatan fisik yang dihasilkan dari praktik tersebut. Selain itu, pendekatan ini mencerminkan pentingnya menggabungkan aspek agama, budaya, dan kesehatan dalam pendidikan karakter anak-anak.

### ***Tidak meniup makanan pada saat masih panas***

Rasulullah SAW melarang meniup makanan atau minuman yang panas atau dingin karena hal ini dianggap makruh dalam Islam. Ini disebabkan oleh bahaya bahwa uap panas dapat mengenai wajah, mata, dan selaput lendir di mulut, hidung, serta tenggorokan. Abi Sa'id al-Khudri juga menjelaskan bahwa larangan ini menunjukkan sifat serakah dan kurang sabar, yang tidak disukai Allah. Menghirup uap panas dapat menyebabkan masalah pernapasan, batuk, bahkan meningitis. Selain itu, meniup makanan panas dapat mempengaruhi keseimbangan asam tubuh, karena tubuh melepaskan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang bereaksi dengan uap air (H<sub>2</sub>O) dalam makanan, menghasilkan asam karbonat (H<sub>2</sub>CO<sub>3</sub>) (Cristy Pane, 2023). Guru memberi penjelasan kepada anak usia dini mengenai bahaya meniup makanan saat panas, dan sebagai gantinya, memberikan pembiasaan untuk mendinginkan makanan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak usia dini di RA El Syarifah Medan lebih sering menggunakan metode lain seperti mengipas atau mengaduk-aduk makanan untuk mempercepat pendinginan uap panas. Video animasi Nussa dan Rara juga turut mendidik anak-anak muslim mengenai cara makan dan minum yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut dapat diterima dan diaplikasikan oleh anak usia dini. Guru menekankan bahwa kegiatan sehari-hari, termasuk cara makan dan minum, dapat menjadi wadah untuk membentuk karakter religius pada anak-anak. Makanan yang sudah dingin atau hangat lebih bermanfaat dan penuh berkah, karena dapat berfungsi sebagai obat. Dalam praktiknya, guru memberi contoh cara mendinginkan makanan yang panas dengan memotongnya menjadi bagian kecil, memindahkannya ke mangkuk kecil, meratakan panas di atas piring, mengangin-anginkan dengan kipas, dan mengaduknya untuk memungkinkan uap panas keluar.



Gambar 10 Video Animasi Nasehat Tidak Meniup Makanan Pada Saat Masih Panas



Gambar 11 Video Animasi Nasehat Makan Lebih Baik di Kipas

Analisis hasil penelitian ini menyoroti praktik makan dan minum dalam Islam, khususnya dalam konteks makanan panas atau dingin. Berikut analisis dari hasil wawancara dan observasi mengenai adab makan dan minum dalam video animasi Nussa dan Rara.

1. Larangan Meniup Makanan Panas atau Dingin dalam Islam: Larangan meniup makanan panas atau dingin dalam Islam memiliki dasar-dasar agama yang mencakup keselamatan dan etika makan. Praktik makan dan minum dalam Islam mencerminkan nilai-nilai etika dan keselamatan dalam berkomunikasi dengan makanan
2. Dampak Kesehatan: Bahwa menghirup uap panas dapat mengganggu sistem pernapasan, menyebabkan batuk, dan bahkan meningitis. Ini menggarisbawahi pentingnya aspek kesehatan dalam pemahaman dan implementasi larangan ini.
3. Aspek Moral: Abi Sa'id al-Khudri menjelaskan bahwa larangan meniup makanan panas atau dingin menunjukkan sifat serakah dan kurang sabar, yang tidak disukai oleh Allah. Ini mencerminkan dimensi etika dan moral dalam praktik makan dalam Islam. Teori-teori tentang karakter dan etika dalam Pendidikan menunjukkan betapa pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini.
4. Peran Pendidik: Guru berperan penting dalam mendidik anak usia dini mengenai praktik makan dalam Islam. Mereka memberikan penjelasan mengenai bahaya meniup makanan saat panas dan memberikan alternatif yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencerminkan peran guru dalam pendidikan karakter dan etika anak usia dini.
5. Pembelajaran melalui Video Animasi: Penggunaan video animasi Nussa dan Rara untuk mendidik anak-anak tentang praktik makan dalam Islam adalah metode yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti video, dapat membantu memahami pesan dan nilai-nilai kepada anak usia dini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Melalui pendidikan agama dan etika makan dalam Islam, anak usia dini tidak hanya memahami aspek agama, tetapi juga dampak kesehatan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam praktik makan dan minum. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter anak-anak.

### ***Minum dalam tiga tegukan***

Penggalan lirik lagu dalam video Nussa dan Rara menyampaikan anjuran untuk bernafas tiga kali ketika sedang minum. Proses minum yang dianjurkan adalah meneguk air, berhenti sejenak, dan mengeluarkan napas di luar gelas, kemudian mengulanginya sebanyak tiga kali. Pesan ini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang disampaikan dalam sebuah hadis, di mana Anas bin Malik RA menceritakan bahwa Rasulullah biasanya bernafas tiga kali ketika minum. Beliau bersabda, "Sesungguhnya dengan begini, rasa haus lebih hilang, lebih lega, dan lebih enak" (HR. Al Bukhari 5631, Muslim 2028).

Minum dengan satu teguk dalam jumlah besar dapat berdampak negatif pada kesehatan. Terlalu banyak meneguk juga dapat menyebabkan aerophagia, yaitu menelan terlalu banyak udara, yang dapat

mengakibatkan gangguan pencernaan seperti kembung, gas, mual, sendawa, atau nyeri. Minum dengan sekali teguk atau satu kali napas juga dapat berisiko terhadap kerongkongan tersedak, terutama melemahkan otot-otot dan saraf. Selain itu, cara ini juga dapat merugikan bagi organ liver dan perut.

Adab minum sesuai anjuran Rasulullah SAW memiliki tujuan agar minuman yang dikonsumsi bermanfaat bagi tubuh manusia, yang tentunya juga berhubungan dengan kesehatan. Selain melarang meniup atau bernapas di dalam gelas, Rasulullah juga melarang meminum air langsung dari teko atau tempat air minum. Karena, meminum dengan cara seperti itu dapat membuat orang tersebut terengah-engah bernapas di dalam wadah air, dan juga tidak bisa mengatur seberapa banyak air itu masuk ke dalam mulut.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa mereka terbiasa minum dengan tiga kali tegukan, dan hal ini juga dijalankan ketika berada di tempat lain seperti rumah, tempat makan, maupun pada saat acara lainnya. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak usia dini ketika minum mengikuti cara yang diajarkan oleh guru dan juga video serial Nussa dan Rara. Hasil wawancara juga menegaskan hal serupa bahwa guru senantiasa memberikan contoh perilaku dan ucapan yang mencerminkan seorang Muslimah terutama pada saat makan dan minum. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru, baik dengan unsur kesengajaan maupun tidak sengaja, akan membentuk karakter anak usia dini. Pengajaran melalui contoh tindakan lebih memudahkan anak usia dini untuk memahami dan menirunya. Perilaku yang diperlihatkan setiap hari kepada anak usia dini dapat memberikan sugesti agar mereka berperilaku serupa dengan yang memberikan contoh.



Gambar 12 Video Animasi Anjuran Minum dalam Tiga Tegukan

Analisis hasil penelitian ini menyoroti praktik minum dalam Islam dan cara yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Berikut analisis dari hasil wawancara dan observasi mengenai adab makan dan minum dalam video animasi Nussa dan Rara.

1. Cara Minum yang Dianjurkan oleh Rasulullah SAW: Pesan dalam hasil penelitian ini mencakup anjuran Rasulullah SAW untuk minum dengan meneguk air tiga kali, berhenti sejenak, dan mengeluarkan napas di luar gelas. Ini mencerminkan praktik minum yang diajarkan dalam Islam, yang sesuai dengan hadis yang menggambarkan prinsip-prinsip sehat dan bermanfaat dalam berhubungan dengan minum. Ini mengikuti praktik minum yang dicontohkan oleh Nabi.



2. Dampak Kesehatan dari Cara Minum: Pentingnya minum dengan benar sesuai dengan anjuran Islam juga dapat dilihat dari perspektif kesehatan. Dampak-dampak negatif dari minum dalam jumlah besar atau dengan cara yang tidak benar seperti terlalu banyak meneguk, kerongkongan tersedak, dan risiko terhadap gangguan pencernaan seperti kembung. Praktik minum yang benar dapat membantu mencegah masalah ini.
3. Pengaruh Pendidikan Karakter: Praktik minum sesuai dengan ajaran Islam bukan hanya masalah kesehatan fisik, tetapi juga mencerminkan pendidikan karakter yang kuat. Guru yang memberikan contoh praktek-praktek yang benar dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari membantu membentuk karakter anak usia dini. Teori pembentukan karakter menunjukkan bahwa contoh konkret dan konsisten adalah kunci dalam membentuk karakter anak-anak.
4. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran: Penggunaan video serial Nussa dan Rara dalam pembelajaran praktik minum yang benar adalah contoh yang baik dari penggunaan media visual dalam pendidikan karakter. Media visual, seperti video, dapat membantu penyampaian pesan dan nilai-nilai dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak usia dini.

Dengan mengikuti praktik minum yang sesuai dengan ajaran Islam, anak usia dini tidak hanya menjaga kesehatan fisik mereka tetapi juga mencerminkan pendidikan karakter dan etika yang kuat dalam tindakan mereka sehari-hari. Hal ini juga memastikan bahwa anak usia dini menerima pelajaran yang holistik yang mencakup aspek kesehatan dan moral.

## **KESIMPULAN**

Hasil menunjukkan bahwa membiasakan makan dan minum sesuai dengan adab Islam melalui video serial Nussa dan Rara mampu membentuk karakter religius pada anak usia dini. Aktivitas ini dilakukan sehari-hari dan diperkuat melalui sosialisasi mengenai nilai-nilai moral terkait adab makan dan minum. Proses ini mencakup pengenalan nilai adab makan dan minum, internalisasi nilai melalui perilaku guru sebagai panutan, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Contoh yang diberikan oleh guru memiliki peran kunci dalam kesuksesan pembentukan karakter religius. Waktu makan menjadi momen efektif bagi anak usia dini untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari selama proses belajar. Hal ini karena kegiatan makan adalah hal konkret yang memudahkan anak usia dini dalam memahami konsep sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka, yaitu tahap operasional konkrit.

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini tidak hanya melalui pemberian pengetahuan, melainkan juga melalui peran guru sebagai teladan dan melalui kebiasaan makan dan minum sesuai dengan adab yang diterapkan oleh anak usia dini di RA El Syarifah di Medan. Hasil penelitian ini seharusnya menjadi landasan pengetahuan bagi penelitian berikutnya, menunjukkan bahwa karakter religius dapat ditanamkan sejak usia dini melalui kegiatan sehari-hari seperti saat makan dan minum, dengan mengandalkan ajaran Islam. Pembentukan karakter tidak hanya melalui pengetahuan semata, tetapi juga melalui pembiasaan dan bimbingan dari guru.



## REFERENSI

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai—Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Rajawali Pers.
- Andri, P. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak*. Elex Media Komputindo.
- Cristy Pane. (2023, April 20). *Meniup Makanan Panas Berbahaya bagi Kesehatan, Mitos atau Fakta?* Alodokter. <https://www.alodokter.com/meniup-makanan-panas-berbahaya-bagi-kesehatan-mitos-atau-fakta>
- De Potter, B., Hernacki, M., & Abdurrahman, A. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Garnika, E. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Edu Publisher.
- Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 14(2).
- Irine Purnama, H. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Yudha English Gallery.
- Islamy, M. R. F. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3515–3523. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1704>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). *Arti Kata Rasa di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.lektur.id/rasa>
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362>
- Liyah, A. (2018). Pengaruh Media Handphone Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i1.4>
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Purnamasari, D. M. (2020). *KPAI: 22 Persen Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page=al>
- Sa'dullah, A., Zainuddin, M., & Asrori, M. (2021). *The Roots of the Problem of Islamic Education and Criticism of Modern Islam Post the Events of September 11, According to Ibrahim M. Abu Rabi*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2624>

- Sanjaya, M. S., Farantika, D., & Candra, D. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.3641>
- Setiadi, E. M., Abdul Hakam, H. K., Hakam, A., & Effendi, R. (2010). *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Sohrah, S. (2016). Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i1.1439>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Prenadamedia Group.
- Susilowati, R. (2018). Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4245>
- Thontowi, A. (2012). *Hakekat Relegiusitas*. Kementerian Agama. <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatrelegiusitas.pdf>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wiedarti, P. (2018). *Seri Maanual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Wiguna, A. (2014). *Isu-isu kontemporer pendidikan Islam*. Deepublish.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.